

**KOMPARASI MANAJEMEN DIRI PADA USIA DEWASA DAN LANSIA
DENGAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES
MELITUS TIPE II**

SKRIPSI



**OLEH:
TERINCE WAKERKWA
2016610091**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Manajemen diri sebagai berikut: persiapan makan, olahraga, pemantauan gula darah, dan perawatan obat. Diabetes mellitus tipe II dapat menjadi lebih umum seiring bertambahnya usia karena penuaan dapat membuat insulin kurang efektif dalam mengontrol kadar glukosa darah. mempengaruhi organ pankreas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II antara orang dewasa dan lansia berdasarkan manajemen diri dan usia. Desain korelasi crosssectional digunakan dalam desain penelitian. Sebanyak 37 orang diikutsertakan dalam populasi penelitian ini dengan menggunakan strategi sampling prospektif, dan terkumpul 34 sampel penelitian. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk metode pengumpulan data. Korelasi momen produk (nilai P 0,05) digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II, mayoritas responden menilai tingkat manajemen diri mereka rendah. Hampir setengah dari responden dengan diabetes melitus tipe II berusia antara 46 dan 55 (lansia dini). Pada individu dengan diabetes melitus tipe II, hampir seluruh responden memiliki kadar gula darah diabetes melitus. Manajemen diri ($p=0,032$) dan usia ($p=0,037$) ditemukan berhubungan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki faktor tambahan yang memengaruhi situasi di mana mereka tidak dapat mengatur kebiasaan makan untuk mencegah kenaikan kadar gula darah.

Kata Kunci: Gula darah, Manajemen Diri, Usia, DM Tipe II.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan metabolisme kronis yang dikenal dengan diabetes melitus (DM) disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan fungsi insulin. (ADA, 2020). Menurut Ribeiro (2017), perubahan gaya hidup seperti populasi yang cenderung menua, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan makan yang tidak memadai yang dapat meningkatkan lemak tubuh menjadi penyebab meningkatnya penyakit ini. Penderita diabetes melitus tipe II menghadapi komplikasi yang berdampak tidak hanya pada kesehatan fisiknya tetapi juga pada kesehatan mentalnya. Menurut Fitroh Asriyadi (2020), persepsi diri pasien yang negatif akan menimbulkan perasaan putus asa dan penolakan untuk menerima keadaannya, yang akan berpengaruh pada praktik manajemen diri.

Menurut data (ADA, 2020) 425 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes tipe II, menurut Hikmah (2018). Di Asia Tenggara, prevalensi diabetes tipe II meningkat dari 4,1% pada tahun 1980 menjadi 8,6% pada tahun 2019. Menurut data WHO Global Report 2016, lansia, khususnya mereka yang berusia di atas 60 tahun, memiliki insidensi diabetes tipe II tertinggi. diabetes mellitus, terhitung 43% dari 3,7 juta kasus. Pada tahun 2018, penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes mellitus tipe II di Indonesia adalah 2,0 persen, sedangkan di Jawa Timur, 22,6% penduduk berusia di atas 15 tahun mengalami

kondisi tersebut (Kemenkes, 2019). . Dinas Kesejahteraan Daerah Malang Dimaklumi bahwa pada tahun 2019 terdapat 4.854 orang, terdiri dari 2482 wanita dan 1372 pria yang menderita diabetes melitus tipe II, sedangkan informasi diabetes melitus tipe II secara lokal di Kota Sidorejo, Kawasan Jabung, Kabupaten Malang mencapai 30 orang (Juni 2022).). Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi diabetes tipe II yang terus meningkat, salah satunya adalah manajemen diri.

Manajemen diri dengan kualitas hidup diabetes melitus tipe II merupakan penyakit kronis yang memiliki efek jangka panjang terhadap psikologis, sosial dan fisik. Menurut penelitian dari (Basri, 2019) rata-rata penderita diabetes melitus tipe II belum mengikuti pengaturan pola diet, kontrol kesehatan dan terapi, dan aktivitas fisik. Oleh karena itu kurangnya pengetahuan tentang informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dan juga support dari keluarga juga merupakan keberhasilan pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II melakukan perawatan diri (Luthfan, 2017). Selain manajemen diri juga perlu sikap dalam perawatan diri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni (2017) membuktikan bahwa terdapat 58,4% dengan diabetes melitus tipe II memiliki tingkat *self-management* diabetes melitus rendah. Faktor resiko manajemen diri, edukasi penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak bisa sembuh. Masyarakat yang terkena diabetes melitus tipe II dianjurkan untuk tetap menjaga pola makan, aktivitas fisik agar tetap menjaga kadar gula darah agar tetap normal (Mulyani, 2016).

Berdasarkan fenomena penelitian yang dilakukan oleh Reni (2017) menjelaskan bahwa sebanyak 58,4% diabetes melitus tipe II memiliki tingkat manajemen diri diabetes melitus kurang. Hubungan manajemen diri dengan kejadian diabetes melitus

tipe II. Diabetes melitus merupakan penyakit kronik dalam keadaan masih sadar, oleh karena itu kontrol di puskesmas untuk mendapatkan suntik insulin dan minum obat oral, agar sebagai manajemen diri bisa kontrol sesuai jadwal yang ditentukan oleh puskesmas, menjaga kebersihan. Manajemen diri setiap orang punya pikiran bagaimana caranya agar sembuh dari penyakit diabetes melitus tipe II, kemauan untuk sembuh tetap harus dengan tetap menjaga pola makan, perasaan untuk merasakan apakah penyakit diabetes melitus tipe II tersebut sampai kapan sembuhnya. Harapan individu selalu berdoa meminta petunjuk kepada Tuhan dalam penyembuhan diabetes melitus tipe II penyakit kronik yaitu perlunya manajemen diri yang baik dan berdampak pada kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II

Berdasarkan Dewi, Supriyadi, Cita (2022) didapatkan penderita diabetes melitus tipe II yang memiliki kadar gula darah buruk (42.18 %), sedangkan penelitian Adiatma, Asriyadi (2020) sebagian besar yang memiliki manajemen diri kurang sebanyak 38 orang (54.7%) dan penelitian hidayah (2019) menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat *self-management* kurang (40,5%), penelitian Putri (2017) menunjukkan sebanyak 54,3% responden memiliki manajemen diri sedang, 62.9% nilai Kendal Glukosa Darah Puasa (GDP) buruk dan 74.3% nilai kendali Glukosa Darah Puasa (GDP) buruk. Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu rendahnya manajemen diri dan hiperglikemia kejadian diabetes. Berkaitan dengan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada “Komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi manajemen diri pada usia dewasa.
2. Mengidentifikasi manajemen diri pada usia lansia
3. Mengidentifikasi kadar gula darah pada usia dewasa
4. Mengidentifikasi kadar gula darah pada usia lansia
5. Mengidentifikasi penderita diabetes melitus tipe II
6. Menganalisis Komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kejadian DM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia

2. Program Studi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang manajemen diri dengan kejadian diabetes melitus tipe II pada masyarakat. sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa keperawatan untuk melakukan promosi-promosi kesehatan ataupun memberikan seminar tentang komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di tempat-tempat lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Puskesmas

Puskesmas dapat memberikan informasi tentang komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah pada penderita diabetes diabetes melitus tipe II sehingga dapat melakukan penanganan yang tepat serta edukasi bagi penderita DM untuk mengurangi dampak terjadinya komplikasi yang lebih buruk.

2. Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan atau materi yang layak diinformasikan kepada masyarakat penderita DM dan sebagai bahan referensi tentang komparasi manajemen diri pada usia dewasa dan lansia dengan kadar gula darah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, S. N., & Asriyadi, F. (2020). Hubungan Manajemen Diri (Self Management) dengan Peran Diri pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(2), 848– 853.
- Adri, K., Arsin, A., Thaha, R. M., & Hardianti, A. (2020). Faktor Risiko Kasus Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ulkus Diabetik Di Rsud Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10298>
- Banik, P. C., Barua, L., Moniruzzaman, M., Mondal, R., Zaman, F., & Ali, L. (2020). Risk of diabetic foot ulcer and its associated factors among Bangladeshi subjects: A multicentric cross-sectional study. *BMJ Open*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-034058>
- Cahyono, T. D., & Purwanti, O. S. (2019). Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Dengan Nilai Ankle Brachial Index. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(2), 65–71. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i2.9803>
- Damanik, H., & Situmorang, P. R. (2019). Pengaruh Jalan Cepat (Brisk Walking) Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Yang Berobat Jalan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 629–634.
- Dasong, S., Suhartatik, & Afrianti, A. (2020). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Ulkus Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 75–81
- DF. (2019). IDF DIABETES ATLAS Ninth edition 2019. In International Diabetes Federation. <http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018.

- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019.
- Doubova, S. V., Infante, C., Villagrana-Gutierrez, G. L., Martinez-Vega, I. P., & Perez-Cuevas, R. (2019). Adequate health literacy is associated with better health outcomes in people with type II diabetes in Mexico. *Psychology, Health and Medicine*, 24(7), 1–13. <https://doi.org/10.1080/13548506.2019.1574356>
- Embuai, S., Siauta, M., & Tuasikal, H. (2018). Hubungan Diabetes Self Care Terhadap Risiko Foot Ulcer Pada Klien Diabetes Melitus. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v2i2.125>
- Kano, M. R. S., Yunding, J., & Irwan, M. (2019). Hubungan lama menderita dan derajat luka dengan kecemasan penderita ulkus diabetik. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 1(1), 1–5.
- Kasanah, A. Al, & Umam, F. N. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 40–48.
- Khairunnisak. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Terjadinya Ulkus Diabetika Pada Pasien Diabetes Mellitus (Studi Di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(2), 80–87.
- PERKENI. (2015). Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015. In Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2019/01/4.-Konsensus-Pengelolaan-danPencegahan-Diabetes-melittidIndonesia-PERKENI2015.pdf&ved=2ahUKEwjy8KOs8cfoAhXCb30KHQb1Ck0QFjADegQIBhAB&usg=Aov>
- PERKENI. (2019). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2019. In Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PB PERKENI).

<https://pbperkeni.or.id/wpcontent/uploads/2020/07/Pedoman-Pengelolaan-DM-Tipe-2-Dewasa-diIndonesia-eBook-PDF-1>.

- Pondaag, F. A. (2020). Gambaran Tingkat Health Literacy Pasien Ulkus Kaki Diabetik. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(2), 95–100.
- Risman, Supardi, E., & Jamaluddin, M. (2020). Hubungan Penggunaan Alas Kaki Dengan Luka Kaki Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 112–116.
- Rosa, S. K. Dela, Udiyono, A., Kusariana, N., & Saraswati, L. D. (2019). FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7(1), 192–202.
- Rosyid, F. N., Hudiawati, D., & Kristinawati, B. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Pendidikan Kesehatan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 91– 94.
- Rukmi, D. K., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Implementasi Modern Dressing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 19–23.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v5i0.281>
- Williams, J., Allen, L., Wickramasinghe, K., Mikkelsen, B., Roberts, N., & Townsend, N. (2018). A systematic review of associations between noncommunicable diseases and socioeconomic status within low- and lowermiddle-income countries. *Journal of Global Health*, 8(2), 1–25.
<https://doi.org/10.7189/jogh.08.020409>
- Winta, A. E., Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Diabetes Tipe II. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p163-171>
- Xia, N., Morteza, A., Yang, F., Cao, H., & Wang, A. (2019). Review of the role of cigarette smoking in diabetic foot. *Journal of Diabetes Investigation*, 10(2), 202–215. <https://doi.org/10.1111/jdi.12952>
- Yanto, A., & Setyawati, D. (2017). Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Kota Semarang.

Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 45–49.

Yoyoh, I., Mutaqqijn, I., & Nurjanah. (2017). Hubungan Antara Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.14>

Yuliani, K., Sulaeha, Sukri, S., & Yusuf, S. (2017). Check Up Diabetic Foot, Deteksi Dini Risiko Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus di Makassar: Uji Sensitifitas dan Spesifisitas. *Hasanuddin Student Journal*, 1(1), 62–65. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jt/userHS>